

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut sangat mempengaruhi kesehatan tubuh karena merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam definisi sehat secara fisik. Kondisi kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia maupun dunia masih menjadi masalah serius. Pada tahun 2013 penduduk Indonesia yang mengalami masalah pada gigi dan mulut sebesar 25,9% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 56,7%, sedangkan untuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 penduduk yang mengalami masalah pada gigi dan mulut sebesar 65,6%, angka tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki gangguan kesehatan gigi dan mulut yang tergolong tinggi. Salah satu kelainan gigi dan mulut yang masih dijumpai pada masyarakat ialah maloklusi. Di Indonesia, maloklusi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut dengan prevalensi sebesar 80% dari populasi, menempati posisi ketiga setelah karies gigi dan penyakit periodontal (Riskesdas, 2018).

Maloklusi bukan variasi normal dari oklusi, melainkan variasi yang menyimpang dari oklusi normal. Maloklusi memiliki dampak pada kehidupan sehari-hari, seperti gangguan mastikasi dan bicara, serta gangguan psikososial yang berkaitan dengan penurunan kepercayaan diri, emosional, penampilan wajah, dan berbagai respon sosial, dan beberapa efek negatif pada kehidupan seseorang (Febryanti dkk., 2022). Pengaruh utama maloklusi gigi yaitu faktor

genetik, seperti bentuk, jumlah, dan ukuran gigi yang tumbuh tidak sesuai dengan lengkungan rahang sehingga mengakibatkan gigi berjejal. Kebiasaan buruk atau penyakit juga bisa menyebabkan maloklusi, untuk mencegah dan menanggulangi hal ini sangat diperlukan perawatan *ortodontik* sejak dini pada anak (Farani dkk., 2021).

Perawatan *ortodonti* merupakan perawatan bertujuan untuk membentuk struktur wajah dan memperbaiki susunan gigi geligi yang tidak rapi atau maloklusi. Perawatan *ortodonti* tidak hanya memperbaiki penampilan wajah seseorang, tetapi juga akan memperbaiki atau meningkatkan kesehatan gigi secara keseluruhan. Proporsi perawatan *ortodonti* di Indonesia sebesar 0,3% sedangkan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0,7% dan untuk di daerah Kabupaten Bantul sebesar 0,73% angka tersebut merupakan terkecil ke tiga setelah daerah kulon progo dan gunung kidul (Riskesdas, 2018).

Hasil Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 pada prevalensi kasus maloklusi anak usia 13-15 tahun sebesar 15,6%. Pada usia tersebut merupakan kelompok usia dengan maloklusi tertinggi dibandingkan usia lainnya. Usia 13-15 tahun banyak terjadi kelainan dalam rongga mulut seperti kelainan pertumbuhan gigi yang dapat menyebabkan maloklusi sehingga dapat mempengaruhi fungsi, kesejahteraan, dan kualitas hidupnya. Keadaan ini dipengaruhi oleh erupsinya gigi molar kedua permanen yang terjadi pada usia tersebut dan mengakibatkan panjang lengkung akan berkurang akibat gaya

tekanan erupsi gigi molar kedua ke arah mesial yang mengakibatkan gigi berjejal (crowding) menyebabkan terjadinya maloklusi (Utari dkk., 2019).

Keparahan dan jumlah maloklusi terus meningkat maka maloklusi seharusnya dicegah dan ditangani dengan dilakukan promosi kesehatan dalam peningkatan pengetahuan masyarakat dibidang perawatan *ortodonti*. Pengetahuan sangat penting dalam membentuk tindakan manusia. Meningkatnya pengetahuan akan membantu seseorang menggunakan materi yang telah dipelajari atau dipelajarinya untuk diterapkan dalam rutinitas sehari-hari (Primawatin dkk., 2024).

Media promosi kesehatan merupakan segala sarana dan upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Media berguna dalam membangkitkan minat khalayak, mendorong mereka untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, dan memfasilitasi transmisi informasi (Eldarita dkk., 2023). Sampai saat ini masih banyak sosialisasi yang menggunakan media cetak seperti *booklet*, *leaflet*, flipchart (lembar balik) (Primawati dkk., 2024).

Booklet suatu media penyampai pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar dan merupakan salah satu media cetak yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan (Natassa dkk., 2022). Pesan yang ditulis dalam *booklet* selalu disertai ilustrasi atau gambar sehingga lebih menarik minat pembaca dan lebih gampang dipahami. *Booklet* memiliki ukuran yang kecil

sehingga dapat di masukan dalam saku untuk dibawa kemana – mana, bila diperlukan bisa dibaca sewaktu – waktu (Agung dkk., 2022).

Suyatmi (2023) dalam penelitiannya, pada siswa Sekolah Menengah Pertama, di wilayah kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa promosi maloklusi dalam meningkatkan minat perawatan orthodonti menggunakan media *booklet* dapat meningkatkan secara bermakna pengetahuan dan minat perawatan gigi berjejal anterior (*orthodontie*), dengan *booklet* remaja dapat belajar dengan kesanggupan, lamanya waktu yang digunakan mereka masing-masing, dan dapat belajar sesuai dengan cara dan teknik mereka masing-masing (Suyatmi dkk., 2023).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Mataran Kasihan, peneliti melakukan survei pada salah satu kelas untuk mencari siswa yang memiliki masalah maloklusi dengan cara melakukan wawancara, dari survey tersebut dari 10 siswa didapatkan 70% siswa yang mengalami malposisi, gigi berjejal, tidak memakai alat *ortodonti*, dan belum mengetahui mengenai perawatan *ortodonti*. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh promosi tentang perawatan *ortodonti* menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan dan minat perawatan *ortodonti* pada remaja awal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apa ada pengaruh promosi tentang perawatan *ortodonti* menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan dan minat perawatan *ortodonti* pada remaja awal?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Tujuan umum

Diketuinya pengaruh promosi tentang perawatan *ortodonti* menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan dan minat perawatan *ortodonti* pada remaja awal.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya pengetahuan perawatan *ortodonti* sebelum dan sesudah promosi melalui media *booklet*.
- b. Diketuinya minat perawatan *ortodonti* sebelum dan sesudah promosi melalui media *booklet*.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah promotif yaitu menganalisis pengaruh promosi tentang perawatan *ortodonti* menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan dan minat perawatan *ortodonti* pada remaja awal.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan keilmuan dan menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh promosi tentang perawatan *ortodonti* menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan dan minat perawatan *ortodonti* pada remaja awal.

2. Manfaat praktis

a. Bagi instansi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi baru yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai pengaruh promosi tentang perawatan *ortodonti* menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan dan minat perawatan *ortodonti* pada remaja awal.

b. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang pengaruh promosi tentang perawatan *ortodonti* menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan dan minat perawatan *ortodonti* pada remaja awal.

c. Bagi responden

Bagi responden hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan minat remaja untuk menggunakan alat orthodonti.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan apabila akan dilakukan penelitian serupa untuk selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Fika (2022), dengan judul “Pengaruh penyuluhan media *booklet* terhadap pengetahuan tentang karies gigi pada anak kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri 128 Palembang”. Persamaan pada penelitian ini adalah media yang digunakan yaitu *booklet*. Perbedaan pada penelitian ini terdapat di variabel yang diteliti yaitu karies gigi, waktu, sasaran dan tempat penelitian.
2. Suryaningrum (2022), dengan judul “pengaruh promosi tentang perawatan *ortodonti* menggunakan media video terhadap pengetahuan dan minat perawatan *ortodonti*”. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel tentang pengetahuan dan minat perawatan *ortodonti*. Perbedaan pada penelitian ini terdapat ialah salah satu variabel yang diteliti yaitu media yang digunakan, waktu, sasaran dan lokasi penelitian.

3. Suyatmi (2023), dengan judul “*Booklet* Maloklusi Sebagai Media Dalam Meningkatkan Minat Perawatan Gigi Berjejal Anterior (*Orthodontie*) “.

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan media *booklet* dan sama – sama meneliti tentang penyuluhan terhadap peningkatan minat perawatan gigi berjejal (*Orthodontie*) . Perbedaanya adalah penelitian saya fokus pada pengetahuan dan minat perawatan *ortodonti* pada remaja awal sedangkan penelitian ini hanya menyertakan minat perawatan *ortodonti*.